

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori S–O–R (*Stimulus Organism Response Theory*)

Teori SOR menjelaskan hubungan antara tiga unsur utama yaitu stimulus (rangsangan), organisme (organisme), dan respon terhadap stimulus (respon).<sup>1</sup> Teori ini menunjukkan suatu konsentrasi terhadap perkembangan psikis yang terjadi pada konsumen, yaitu bagaimana konsumen menangkap dan menyeleksi objek yang ada disekitarnya, kemudian mengorganisasikannya dan memberikan reaksi terhadap objek atau stimulus tersebut dengan menunjukkan adanya perubahan sikap.<sup>2</sup> Teori SOR ini juga memberikan petunjuk tentang merancang pesan komunikasi agar mampu merubah sikap konsumen atau wirausahawan.<sup>3</sup> Sebagai seorang wirausahawan harus memberikan rangsangan yang menarik kepada konsumen dengan memberikan pesan-pesan yang edukatif dalam memasarkan produk dan konsumen dapat memberikan reaksi yang baik juga terhadap rangsangan yang diberikan oleh wirausahawan.

Berdasarkan teori SOR diatas, tercermin hubungan wirausahawan dan konsumen dalam hal reaksi rangsangan yang diberikan oleh wirausahawan memiliki dampak pada perubahan sikap. Setelah respon stimulus ditentukan, sejauh mana perubahan yang dilakukan oleh pengusaha merupakan indikator kinerja perusahaan dan prospek untuk masa depan. Semakin besar perubahan yang dilakukan, semakin baik kinerja wirausahawan.

---

<sup>1</sup>Antonius Widi Hardianto, *Analisis Stimulus-Organism-Response Model pada "Dove Campaign for Real Beauty" 2004-2017*, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jurnal Transaksi Volume 11, Nomor 1 ISSN 1979-990X, Mei 2019, 67.

<sup>2</sup>Inda Premordia, Dan Kawan-kawan, *Studi Eksperimental Pengaruh Pencitraan Visual Iklan Label Desainer terhadap Sikap Menyukai Iklan dan Minat Beli*, Jurnal Manajemen dan Agribisnis, Volume 5 Nomor 2, Oktober 2008, 98.

<sup>3</sup>Dani Kurniawan, *Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*, Universitas Sebelas Maret, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Januari 2018, 68.

## B. Perilaku Kewirausahaan

Perilaku adalah tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau perilaku pada pengamatan dengan gelombang (frekuensi), waktu, dan sasaran tertentu, secara sadar atau tidak sadar.<sup>4</sup> Kewirausahaan adalah upaya kreatif untuk menciptakan nilai dari hal-hal yang belum pernah ada serta bisa dinikmati oleh banyak orang.<sup>5</sup> Kewirausahaan juga dijelaskan sebagai kemampuan untuk mengelola apa yang ada di dalamnya, menggunakan dan memperbaikinya, serta menjadikannya lebih maksimal (baik) serta dapat menaikkan tingkat kehidupan di masa depan.<sup>6</sup>

Perilaku kewirausahaan secara umum adalah keinovasian, keberanian menanggung risiko, kemampuan manajerial, dan kepemimpinan.<sup>7</sup> Perilaku kewirausahaan merupakan sifat kewirausahaan. Karena hal tersebut bukan hanya menjadi atribut yang diberikan oleh lingkungan, akan tetapi merupakan karakteristik yang telah melekat pada individu pengusaha.<sup>8</sup>

Pola-pola perilaku berkembang menjadi kebiasaan (*habits*) dan kebiasaan demikian jelas lebih mudah diubah dibandingkan dengan sifat-sifat pribadi, tetapi perlu diingat bahwa mengambil alih perilaku-perilaku yang berhubungan dengan *entrepreneurship* yang berhasil, dapat menyebabkan timbulnya perasaan gangguan dalam diri individu yang

---

<sup>4</sup>Deddy Hendrawan, *Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis*, Universitas Bina Dharma, MBIA Vol. 7 No. 2, 2018, 63.

<sup>5</sup>Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 3.

<sup>6</sup>Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), 6.

<sup>7</sup>Dede Jajang Suyaman, *Kewirausahaan dan Industri Kreatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 17.

<sup>8</sup>Saida Ahmad, Patricia Dhiana P, dan Moh Mukery Warso, *Pengaruh Antara Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang di Pasar Tegawon*, Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, diakses pada hari Selasa, 25 September 2018, jam 19:11 WIB.

bersangkutan.<sup>9</sup> Proses yang mendasari seseorang untuk berperilaku, diantaranya:<sup>10</sup>

1. *Consciousness* (kesadaran), yaitu orang tersebut sadar dalam arti ia terlebih dahulu mengetahui stimulus (objek rangsangan).
2. *Interest*, yakni ketertarikan seseorang terhadap stimulus.
3. *Evaluation*, yaitu yang melibatkan pertimbangan apakah stimulus itu baik untuknya atau tidak.
4. *Trial*, yaitu orang-orang mulai melakukan tindakan baru.
5. *Adoption*, yaitu pengetahuan, kesadaran, dan sikap seseorang terhadap stimulus dalam menanggapi suatu tindakan baru.

### C. Pengetahuan Kewirausahaan

Dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan biasanya diartikan sebagai upaya guna memahami lingkungan dan gejalanya. Rasa keingintahuan ini mendorong seseorang guna mencari penjelasan serta informasi tentang kondisi dan gejala tersebut.<sup>11</sup> Pengusaha membutuhkan informasi yang akurat, bermakna dan tepat waktu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Pengetahuan kewirausahaan merupakan hasil uji lapangan dan dikumpulkan sebagai sumber wawasan yang bermanfaat untuk manusia, dengan demikian wiraswasta terintegrasi di bidang teoritis maupun empiris.<sup>12</sup> Beberapa indikator tentang pengetahuan kewirausahaan adalah:<sup>13</sup>

#### a. Kurikulum

Universitas menawarkan program akademik yang dapat memotivasi mahasiswa untuk memulai berbisnis.

---

<sup>9</sup>J. Winardi, *Entrepreneur and Entrepreneurship*, Edisi Pertama (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2003), 48.

<sup>10</sup>Deddy Hendrawan, *Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis*, Universitas Bina Dharma, MBIA Volume 7 Nomor 2, 2018, 63.

<sup>11</sup>David S. Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneur Sebuah Ilmu*, (Jakarta: Erlangga), 32.

<sup>12</sup>Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*, 4.

<sup>13</sup>Nurul Fauziyah, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, eJournal Administrasi Bisnis, Volume 6 Nomor 3, 2018, 920.

b. Praktek Kewirausahaan

Sebuah kegiatan kewirausahaan sekaligus sebagai sarana untuk belajar berbisnis.

c. Seminar Kewirausahaan

Pembelajaran pengusaha terperinci tentang kewirausahaan.

Saat ini, pendidikan adalah nomor satu. Pekerja yang tidak terpelajar akan dibayar sangat murah. Sedangkan, orang terpelajar dengan pengetahuan dan keterampilan akan menerima bayaran yang lebih tinggi. Pendidikan ini tidak berarti melanjutkan ke perguruan tinggi, akan tetapi belajar dalam bentuk kursus, seminar, dan membaca buku. Sesungguhnya Rasulullah mengamanatkan agar seseorang untuk menuntut ilmu dari masa anak-anak sampai ke liang lahat.<sup>14</sup>

Dengan adanya sumber daya, kursus, dan seminar bisnis yang dapat digunakan, dapat memotivasi seseorang untuk menjadi seorang pengusaha. Disamping itu, keterampilan berwirausaha ialah bentuk proses belajar yang pernah dilakukannya. Terdapat tiga indeks pengaruh keterampilan berwirausaha kewirausahaan:<sup>15</sup>

1. keterampilan awal berwirausaha, kesadaran bisnis harus direalisasikan dengan adanya wawasan guna mencari atau membangun kesempatan usaha yang menunjang pencapaian hasil usahanya.
2. Pengetahuan tentang ide dan peluang bisnis, membentuk kepentingan bisnis dalam produksi bisnis membutuhkan pemikiran baru atau hal terstruktur.
3. keterampilan terkait ranah bisnis, dengan mendapat informasi membuat sebuah proses bisnis mengalami bermacam gangguan dan risiko dapat diatasi guna merealisasikan bisnisnya.

Setiap aktivitas manusia harus dilandaskan kepada sikap dan perilaku yang bersifat memiliki pengetahuan, artinya

---

<sup>14</sup>Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2017), 131.

<sup>15</sup>Flora Puspitaningsih, *Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi*, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Tulung agung, STKIP PGRI, Volume 2 Nomor 2, 2014.

setiap kegiatan apapun yang dikerjakan harus mengetahui bahwa itu adalah benar atau salah, baik atau buruk, bermanfaat atau mudharat. Meraih keberhasilan dengan memilih dan menyaring mana yang baik dan benar serta bermanfaat tidak hanya atas petunjuk ilmu pengetahuan (kognitif) belaka, tetapi juga harus disertai dengan sikap perilaku *skill* atau keterampilan dan sifat profesional (psikomotorik) dari setiap individu dari pekerjaan yang akan dilaksanakan, keahlian dan pengalaman merupakan bagian dari sifat psikomotorik yang menimbulkan keyakinan kepada seseorang, bahwa apa yang dikerjakan akan memberikan hasil yang optimal dengan kualitas tinggi.<sup>16</sup>

#### D. Motif Berprestasi

Motivasi berprestasi bisa diasosiasikan sebagai suatu kondisi seseorang yang membangkitkan mereka untuk bertindak sedemikian rupa sehingga menjamin tercapainya suatu tujuan. Motif ini menjelaskan bagaimana orang berperilaku. Semakin baik pengusaha memahami perilaku anggotanya, semakin banyak peluang yang mereka miliki untuk mempengaruhi perilaku anggotanya dan tetap konsisten dengan tujuan organisasi.<sup>17</sup> Motivasi berprestasi ialah sebuah aspek yang menggerakkan manusia untuk melaksanakan sebuah tindakan tertentu, sehingga motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu daya penggerak bagi tindakan seseorang.<sup>18</sup> Motivasi berprestasi adalah dorongan suatu tindakan yang terkait dengan prestasi, menguasai dan mengendalikan lingkungan sosial atau fisik, mengatasi hambatan, mempertahankan pekerjaan berkualitas tinggi, bersaing untuk melampaui prestasi sebelumnya, dan mempengaruhi orang lain.<sup>19</sup>

Semangat atau motif dalam berwirausaha seringkali timbul dengan sendirinya setelah bekal yang dimiliki cukup

---

<sup>16</sup>Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 115.

<sup>17</sup>Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 70.

<sup>18</sup>R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan (Entrepreneurship): Pendekatan Manajemen, dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 13.

<sup>19</sup>Asri Laksmi Riani, dan kawan-kawan, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Surakarta: UNS press, 2005), 43.

serta mempersiapkan mental yang matang untuk menjalankan bisnis. Motif seseorang untuk menjadi wirausahawan antara lain, adalah:<sup>20</sup>

- a. *Laba*, yaitu seberapa besar profit yang diinginkan dapat diputuskan sendiri, seberapa banyak profit yang akan dihasilkan serta seberapa banyak dana yang harus dibayarkan kepada karyawannya.
- b. Kebebasan, ialah sesuka hati dalam pengaturan waktu, leluasa dari pengawasan, leluasa pengaturan kerja yang mengekang, serta leluasa pengaturan adat kebiasaan instansi.
- c. *Impian personal*, ialah kebebasan untuk memperoleh tolok ukur kehidupan yang didambakan, tidak ada kebiasaan pekerjaan yang monoton karena diharuskan mematuhi visi, tugas, serta angan-angan orang lain. Sebagai penghargaan untuk memutuskan visi, misi, serta harapan.
- d. *Kemandirian*, yaitu perasaan aman terhadap diri sendiri dan mandiri dalam semua hal, seperti keuangan, mandiri dalam pengolahan, independen dalam mengawasi pekerjaan karyawan selain menjadi pengelola sendiri.

Selain motivasi untuk menjadi seorang wirausaha dengan persiapan mental yang matang, motivasi juga merupakan dorongan untuk selalu mencapai prestasi yang tinggi yang dibutuhkan seorang pengusaha dapat menciptakan pikiran kuat, berpikir eminen serta melaksanakan berbagai hal di luar standar yang ada.<sup>21</sup> Pengusaha sukses adalah orang-orang yang bermotivasi tinggi (*high n ach person*).<sup>22</sup>

Kemampuan untuk berprestasi sering disebut motivasi untuk berprestasi, semangat yang tertanam dalam diri seorang wirausahawan berguna sebagai suatu cara untuk bertindak agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Pola tingkah

---

<sup>20</sup>Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan: Strategi Mengubah Pola Pikir "Orang Kantoran" Menuju Pola Pikir "Wirausahawan" Sukses*, (Depok: KENCANA, 2017), 15.

<sup>21</sup>Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 29.

<sup>22</sup>Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 101.

laku yang dapat dilakukan oleh wirausahawan adalah, sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Bertanggung jawab untuk menetapkan standar kinerja sendiri dan mematuhi standar tersebut.
- b. Mengambil risiko yang wajar dengan tidak melakukan apa yang tampaknya terlalu mudah atau terlalu sulit.
- c. Mencoba untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari tindakannya.
- d. Berusaha untuk tetap menjaga kreativitas dan berinovatif.

Terdapat juga penjelasan dalam Al-Qur'an tentang dorongan berwirausaha sebagai halnya terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 275 dan surah Al-Jumu'ah ayat 10:

.... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ (٢٧٥) ....

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (QS. Al-Baqarah : 275).<sup>24</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

“Apabila telah ditunaikan sembahyang. Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu'ah : 10).<sup>25</sup>

Dari kedua ayat di atas sudah dijelaskan, bahwasanya jual beli dihalalkan sedangkan riba diharamkan dengan maksud kita diperbolehkan untuk berjualan, berbisnis atau membuka sebuah usaha. Dengan ayat tersebut, akan dapat memotivasi seorang calon *entrepreneur* untuk membangun sebuah usaha yang nantinya akan mengubah pola hidup wirausahawan itu sendiri. Setelah itu, akan terlihat bagaimana sikap wirausahawan untuk memajukan dan mengembangkan

<sup>23</sup>Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 115-116.

<sup>24</sup>QS. Al - Baqarah ayat: 275

<sup>25</sup>QS. Al – Jumu'ah ayat: 10

usahanya tersebut dengan motivasi-motivasi yang telah didapatkan sebelumnya.

#### E. Kemandirian Pribadi

Seseorang dikatakan mandiri adalah orang yang dapat memaksimalkan seluruh usaha dan kemampuan yang dimilikinya, serta tidak suka mengandalkan orang lain.<sup>26</sup> Seorang wirausaha harus memiliki sifat mandiri untuk menjalankan sebuah usaha. Wirausahawan adalah orang yang mandiri yang berusaha keras untuk sukses dan berani mengambil risiko dalam menjalankan bisnis demi keuntungan.<sup>27</sup>

Ada tiga modal utama sebagai syarat untuk menjadi seorang wirausahawan yang mandiri, yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Sumber daya internal seorang wirausahawan seperti kecerdasan, keterampilan, kemahiran dalam mempertimbangkan dan menelaah resiko, serta berani bermimpi untuk masa depan.
- b. Sumber daya dari luar (eksternal) seperti pendanaan yang cukup sebagai aktiva bisnis dan kerja, *social network* (jaringan sosial), dan saluran penawaran dan permintaan.
- c. Faktor lainnya, seperti adanya peluang dan keberhasilan.

Seseorang tidak pernah mengalami perkembangan tanpa menggunakan pemikiran dan upaya fisik untuk menciptakan keterampilan positif untuk perubahan. Dalam mencari sesuatu yang baru, wirausahawan selalu memperhatikan efektivitas dan efisiensi, serta bekerja sama dengan pihak-pihak yang saling menguntungkan.<sup>29</sup> Selain memiliki ciri-ciri kepribadian, wirausahawan juga harus menyadari kepribadiannya sendiri agar berhasil dalam

---

<sup>26</sup>Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses menuju Sukses*, 34.

<sup>27</sup>Masud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan: Metode, Manajemen, dan Implementasi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005), 9.

<sup>28</sup>Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses menuju Sukses*, 34.

<sup>29</sup>Masud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan: Metode, Manajemen, dan Implementasi*, 9-10.

usahanya dengan memahami sifat-sifat kepribadian yang dimiliki oleh dirinya sendiri, seperti:<sup>30</sup>

1. Daerah Pengendalian (*Locus of control*)

Memiliki dua jenis penanganan kepribadian, yaitu internal dan eksternal.

Kepribadian dengan penanganan dari dalam yaitu personalitas yang mempercayakan dirinya sendiri dapat mengendalikan segala sesuatu yang berlangsung pada dirinya, sedangkan kepribadian yang dikendalikan secara eksternal adalah keteguhan seseorang tentang segala sesuatu yang berlangsung pada dirinya, seperti nasib dan keberuntungan, tergantung pada lingkungannya.

2. Paham Otoritarian

Ciri-ciri kepribadian yang sangat otoriter adalah mempunyai pemikiran yang kaku, memisahkan orang atau posisi dalam suatu organisasi, mengeksploitasi manusia yang memiliki posisi lebih rendah, selalu curiga, serta penolakan terhadap perubahan.

3. Orientasi Prestasi

Orientasi berprestasi ialah ciri kepribadian yang digunakan dalam memprediksi tingkah laku seseorang.

4. Introversi dan Ekstroversi

Introversi adalah bentuk kepribadian yang menjurus pada menjalani waktu di dunianya sendiri dan diekspresikan dalam memuaskan konsentrasi dan perasaan. Ekstroversi adalah bentuk kepribadian yang menjurus pada pengalihan perhatian kepada orang lain terhadap peristiwa lingkungan untuk memuaskan rangsangan lingkungan.

5. Persepsi

Persepsi adalah proses mempersepsikan, memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan lingkungan. Adapun aspek yang mempengaruhi persepsi adalah ukuran, ketekunan, frekuensi, bertolak belakang, tindakan, variasi baru, dan keunikan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan: Strategi Mengubah Pola Pikir "Orang Kantoran" Menuju Pola Pikir "Wirausahawan" Sukses*, 63.

<sup>31</sup>Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan: Strategi Mengubah Pola Pikir "Orang Kantoran" Menuju Pola Pikir "Wirausahawan" Sukses*, 65.

## F. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya peneliti yang melakukan penelitian mengenai perilaku kewirausahaan. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai perilaku kewirausahaan umkm di kabupaten kudus ditinjau dari pengetahuan kewirausahaan, motivasi berpestasi dan kemandirian pribadi:

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

| No   | Peneliti  | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|--|---|---|--|
| 1.   | Tita Nursiah, Nunung Kusnadi, dan Buhrhanuddin<br>Jurnal Agribisnis Indonesia, Vol 3 No 2, (Desember 2015). | Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat. | Perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan relevan terhadap kemampuan usaha. |
| <p><b>Persamaan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang lingkup penelitian, yaitu perilaku kewirausahaan.</li> <li>Penggunaan perilaku kewirausahaan sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peneliti menggunakan perilaku kewirausahaan sebagai variabel dependen, sedangkan pada peneliti sebelumnya menggunakan perilaku kewirausahaan sebagai variabel manifest.</li> <li>Peneliti mengambil sampel pada beberapa UMKM jenang yang ada di kabupaten Kudus, sedangkan pada peneliti terdahulu mengambil sampel usaha mikro pada pengrajin tempe.</li> <li>Penelitian menggunakan alat uji SPSS, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis <i>structural equation models</i> (SEM) dengan mengukur hasil uji melalui <i>good fit</i> (GOF).</li> </ol> |   |   |  |

|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
| <p>2.</p>   | <p>La Ode Marihi<br/>Jurnal<br/>Manajemen<br/>dan<br/>Akuntansi,<br/><i>Vol 5 (1),</i><br/>September<br/>2017.</p> | <p>Pengaruh<br/>Pengetahuan<br/>Kewirausahaan<br/>dan<br/>Kemandirian<br/>Pribadi<br/>Terhadap<br/>Kinerja<br/>Pengusaha<br/>Depot Air<br/>Minum isi<br/>Ulang di<br/>Kota<br/>Jayapura</p> | <p>Variabel<br/>pengetahuan<br/>kewirausahaan<br/>dan<br/>variabel<br/>kemandirian<br/>pribadi<br/>secara<br/>sinkron<br/>berpengaruh<br/>relevan<br/>terhadap<br/>kinerja usaha<br/>para<br/>pengusaha<br/>depot air<br/>minum isi<br/>ulang di Kota<br/>Jayapura.</p> |
| <p><b>Persamaan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang lingkup penelitian, yaitu pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi.</li> <li>Penggunaan pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian sebagai variabel independen</li> <li>Alat uji penelitian menggunakan spss.</li> </ol> <p><b>Perbedaan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian menggunakan perilaku kewirausahaan sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kinerja usaha sebagai variabel dependen.</li> <li>Peneliti mengambil sampel pada beberapa UMKM jenjang di kabupaten Kudus, sedangkan penelitian terdahulu mengambil sampel pengusaha depot air minum isi ulang.</li> </ol> |  |   |   |
| <p>3.</p>   | <p>Ni Luh Yani<br/>Ekawati,<br/>Nyoman<br/>Danies, I<br/>Made<br/>Yudana<br/>e-journal<br/>Program</p>             | <p>Kontribusi<br/>Minat<br/>Kewirausahaan,<br/>Motivasi<br/>Berprestasi,<br/>dan<br/>Persepsi</p>   | <p>Terdapat<br/>kontribusi<br/>yang<br/>signifikan<br/>antara minat<br/>kewirausahaan,<br/>motivasi<br/>berprestasi,</p>  |

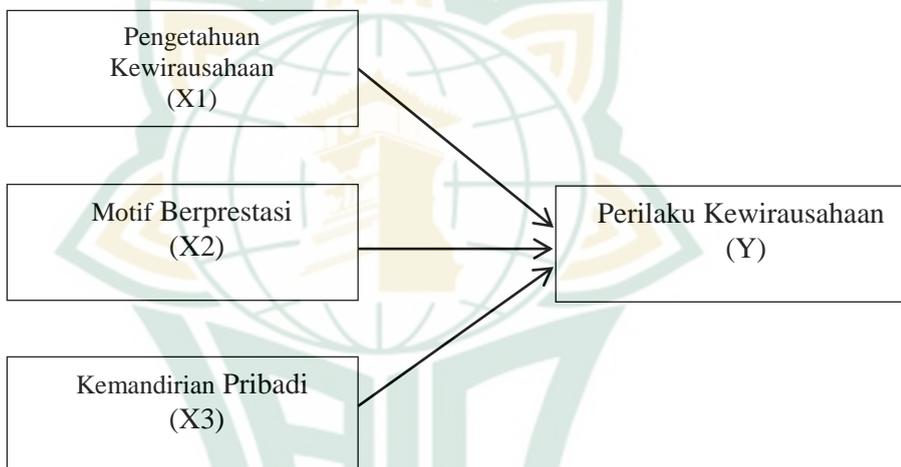
|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   | <p>Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Administrasi Pendidikan, <i>Volume 4</i>, (2013).</p> | <p>Karier Terhadap Prestasi Belajar Praktek Kerja Industri Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas XI SMKN 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2011/2012.</p> | <p>dan persepsi karier terhadap prestasi belajar praktek kerja industri pada siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar secara terpisah maupun berbarengan atau sinkron.</p> |
| <p><b>Persamaan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang lingkup penelitian, yaitu motif berprestasi.</li> <li>Penggunaan motif berprestasi sebagai variabel independen</li> <li>Alat uji penelitian menggunakan spss.</li> </ol> <p><b>Perbedaan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian menggunakan perilaku kewirausahaan sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan minat kewirausahaan sebagai variabel dependen.</li> <li>Peneliti mengambil sampel pada beberapa UMKM jenang di kabupaten Kudus, sedangkan penelitian terdahulu mengambil sampel siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar.</li> </ol> |   |   |  |

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan. Perbedaan dari hasil penelitian tersebut, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi serta kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan UMKM di kabupaten kudus (studi kasus pada UMKM jenang di kabupaten Kudus).

## G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu permasalahan penting yang telah diidentifikasi melalui model yang ideal tentang bagaimana teori berkaitan dengan beberapa faktor.<sup>32</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu serta landasan teori yang telah dijabarkan di atas, sehingga penelitian ini bisa digambarkan dalam kerangka berpikir berikut:

**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**



Dari kerangka berpikir diatas, dapat dilihat adanya keterkaitan antara variabel independen (X1, X2, X3) dengan variabel dependen (Y). Maka, dapat dijelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi memiliki pengaruh terhadap perilaku kewirausahaan.

## H. Hipotesis

### 1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Perilaku Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu tentang kewirausahaan yang bisa didapatkan melalui pendidikan

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.

formal maupun informal. Pengetahuan kewirausahaan ini merupakan salah satu bekal seorang wirausahawan untuk mendirikan sebuah usaha. Dengan bekal pengetahuan yang cukup akan menjadikan kesuksesan dalam menjalankan sebuah usaha. Selain itu juga, dengan pengetahuan kewirausahaan seorang wirausaha bisa menyusun strategi apa yang akan digunakan agar usaha yang dijalankan mendapatkan keuntungan yang besar dan mencapai kesuksesan.

Berdasarkan pengetahuan kewirausahaan, memperlihatkan bahwa pengusaha memiliki kemampuan untuk fokus pada masa depan, berfikir penuh dengan perhitungan, mencari berbagai alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah. Selain itu, seorang pengusaha harus bekerja keras, penuh keyakinan, mampu bekerjasama dengan orang lain, pandai membuat keputusan, pandai berkomunikasi, serta bersedia menambah ilmu pengetahuan.<sup>33</sup> Pengetahuan kewirausahaan bagi wirausaha sendiri perlu untuk dimiliki oleh setiap wirausaha, dikarenakan sebagai bekal setiap wirausaha menghadapi keadaan yang dianggap tidak pasti. Sedangkan kontribusi pengetahuan kewirausahaan terhadap perekonomian Indonesia, mampu mendorong peningkatan perekonomian di Indonesia, dikarenakan meningkatnya kreativitas serta keahlian masyarakat dalam mengekspresikan pendapat dan karyanya sehingga tidak bergantung pada pemerintah. Apabila kewirausahaan tidak berjalan dengan baik, tidak menutup kemungkinan seorang wirausahawan dapat menjadi investor di negaranya sendiri dengan melihat potensi sumber daya alam yang melimpah.

Ditinjau dari teori stimulus organism respon, menyatakan bahwa bagaimana proses yang dilakukan wirausahawan dapat mempengaruhi perubahan sikap penerima pesan. Berdasarkan hal tersebut, maka

---

<sup>33</sup>Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Kewirausahaan (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*, AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (e-ISSN: 2477-0547; p-ISSN: 2477-3824), Program Studi FEB, UKSW Salatiga, Volume 02 Nomor 03, September 2017.

wirausahawan bukan hanya menjelaskan teori panjang lebar, akan tetapi dengan memberikan perhatian dan pengertian kepada komunikan, sehingga pesan bisa diterima dengan baik.

Penelitian oleh La Ode Marihi tahun 2017, merujuk pada pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan.<sup>34</sup> Berdasarkan hasil penjabaran dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perilaku wiraswasta

## 2. Pengaruh Motif Berprestasi terhadap Perilaku Kewirausahaan

Selain keterampilan wiraswasta, pola berprestasi juga mempunyai pengaruh terhadap perilaku wiraswasta. Dimana motif berprestasi adalah sebuah dorongan untuk terus berprestasi tinggi menjalankan sebuah usaha yang didirikan. Dengan adanya sebuah dorongan untuk berprestasi, wirausahawan dapat melakukannya dengan bertanggungjawab atas apa yang sudah ditentukan, mengambil risiko-risiko yang wajar, mencoba memperoleh umpan balik (*feedback*), dan juga berusaha untuk tetap menjaga kreativitas dan berinovatif.

Dengan memotivasi diri, wirausahawan diharapkan mampu berpikir kreatif dan inovatif serta mempunyai semangat juang untuk lebih memajukan usaha yang digelutinya. Mengembangkan motivasi berprestasi dalam perilaku wirausaha berpotensi untuk mencapai tujuan yang diharapkan, manusia yang produktif dan tangguh sehingga dapat mendorong tercapainya penghargaan dan kepuasan pada upaya masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh, Nyoman, dan I Made di tahun 2013, menyatakan bahwa motif berprestasi berpengaruh terhadap perilaku

---

<sup>34</sup>La Ode Marihi, *Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Kinerja Pengusaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Jayapura*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 5 Nomor 1, September 2017.

kewirausahaan.<sup>35</sup> Berdasarkan hasil penjabaran dan hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Motif berprestasi berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan

### **3. Pengaruh Kemandirian Pribadi terhadap Perilaku Kewirausahaan**

Kemandirian pribadi juga berpengaruh dalam perilaku kewirausahaan selain dua faktor diatas. Kemandirian pribadi sendiri merupakan sebuah karakter yang terbentuk dalam diri seorang wirausaha agar selalu berusaha untuk menjadi seorang wirausahawan yang mandiri dalam mencapai kesuksesan, dan juga untuk meraih kekuasaan yang diinginkan dalam dunia persaingan bisnis. Individu dengan sikap mandiri mempengaruhi minat berwirausaha karena mereka dapat membuat keputusan yang lebih berani, memimpin dalam kreativitas, dan meningkatkan kinerja masa depan.<sup>36</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh La Ode Marihi di tahun 2017, menyatakan bahwa kemandirian pribadi berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan.<sup>37</sup> Berdasarkan hasil penjabaran dan hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kemandirian pribadi berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan

---

<sup>35</sup>Ni Luh Yani, Dan kawan-kawan, *Kontribusi Minat Kewirausahaan, Motivasi Berprestasi, dan Persepsi Karier Terhadap Prestasi Belajar Praktek Kerja Industri Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas XI SMKN 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2011/2012*, E-journal Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Program studi Administrasi Pendidikan, Volume 4, 2013.

<sup>36</sup>Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 20 Nomor 1, April 2017.

<sup>37</sup>La Ode Marihi, *Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Kinerja Pengusaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Jayapura*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 5 Nomor 1, September 2017.